

## Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Sosialisasi Mitigasi Bencana Bersama BPBD Kabupaten Magelang: Mendorong Keterlibatan Aktif Masyarakat di Desa Beseran

Arista Puji Utami<sup>1</sup>, Muhammad Farhan Pratama<sup>2</sup>, Akbar Hajar Utama<sup>3</sup>,

Akbar Ade Firmansyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Tidar

Alamat: Jl. Kapten Suparman No.39, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116

Korespondensi penulis: [aristapujiutami9@gmail.com](mailto:aristapujiutami9@gmail.com)<sup>1</sup>, [farhanfarhan541@gmail.com](mailto:farhanfarhan541@gmail.com)<sup>2</sup>, [akbarhajar@gmail.com](mailto:akbarhajar@gmail.com)<sup>3</sup>, [akbaradefirmansyah@gmail.com](mailto:akbaradefirmansyah@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** *Beseran village is a village located inland, and faces the risk of natural disasters such as floods, landslides and strong winds. According to data from the Magelang Regency Regional Disaster Management Agency (BPBD), in 2023 there will be several natural disasters, and the biggest contributor will be landslides with a percentage of 90%. This study aims to analyze the strategies implemented to encourage active community involvement in disaster mitigation efforts. Empowerment strategies include education about disaster mitigation, preparedness training, forming disaster response groups, and developing community emergency plans. The importance of a comprehensive approach that accommodates local knowledge, specific community needs, and existing capacity is identified as a key factor in the success of empowerment programs. The methods implemented in Real Work Lecture (KKN) activities in Beseran Village in this research are observation of regional conditions, observation of activities, and preparation of work programs. The efforts made were holding a disaster mitigation socialization event which invited resource persons from the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Magelang Regency. Thus, this program is important to help the government and related communities in designing more effective and inclusive disaster mitigation programs, as well as contributing to building community resilience to natural disasters in the future.*

**Keywords:** *landslides, disaster mitigation, socialization.*

**Abstrak.** Desa beseran merupakan sebuah desa yang terletak di pedalaman, dan menghadapi risiko bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan angin kencang. Menurut data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Magelang, pada tahun 2023 telah terjadi beberapa kejadian bencana alam, dan penyumbang paling besar merupakan tanah longsor yang memiliki persentase sebesar 90%. Studi ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya mitigasi bencana. Strategi pemberdayaan meliputi penyuluhan tentang mitigasi bencana, pelatihan kesiapsiagaan, pembentukan kelompok tanggap bencana, dan pengembangan rencana darurat komunitas. Pentingnya pendekatan komprehensif yang mengakomodasi pengetahuan lokal, kebutuhan spesifik masyarakat, dan kapasitas yang ada diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam kesuksesan program pemberdayaan. Metode yang diimplementasikan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Desa Beseran dalam penelitian ini yaitu observasi kondisi wilayah, observasi kegiatan, dan penyusunan program kerja. Upaya yang dilakukan yaitu pengadaan acara sosialisasi mitigasi bencana yang mengundang narasumber dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Magelang. Dengan demikian, program ini penting guna membantu pemerintah dan masyarakat terkait dalam merancang program mitigasi bencana yang lebih efektif dan inklusif, serta memberikan kontribusi dalam membangun ketahanan komunitas terhadap bencana alam di masa mendatang.

**Kata Kunci:** tanah longsor, mitigasi bencana, sosialisasi.

## **PENDAHULUAN**

Bencana tanah longsor atau sering disebut gerakan tanah, semakin sering terjadi di Indonesia dari tahun ke tahun. Tanah longsor merupakan salah satu jenis bencana yang terjadi di wilayah pegunungan, terutama di musim hujan. Kondisi tektonik di Indonesia yang membentuk patahan, dan batuan vulkanik yang mudah rapuh serta ditunjang dengan iklim di Indonesia yang berupa tropis basah, sehingga menyebabkan potensi tanah longsor menjadi tinggi. Menempati peringkat kelima dari keseluruhan jumlah kejadian bencana yang sering terjadi di Indonesia dengan rata-rata jumlah kejadian 92 kali per tahun.

Tanah longsor terjadi karena dua faktor utama yaitu faktor pengontrol dan faktor pemicu. Faktor pengontrol adalah faktor-faktor yang memengaruhi kondisi material itu sendiri seperti kondisi geologi, kemiringan lereng, litologi, sesar dan kekar pada batuan. Faktor pemicu adalah faktor yang menyebabkan Bergeraknya material tersebut seperti curah hujan, gempa bumi, erosi kaki lereng dan aktivitas manusia (Naryanto, 2013; Naryanto, 2017).

Tanah longsor seringkali terjadi pada wilayah yang memiliki karakteristik tertentu. Pertama, wilayah dengan topografi lereng yang curam atau tajam rentang terhadap longsor. Kedua, formasi geologi yang terdiri dari batuan lunak atau endapan tanah liat dan pasir cenderung menjadi sumber masalah tanah longsor karena rentan terhadap erosi dan pergeseran massa tanah. Ketiga, daerah dengan curah hujan tinggi dapat meningkatkan risiko tanah longsor karena air hujan dapat meresap ke dalam tanah, membuatnya jenuh dan tidak stabil. Dari beberapa karakteristik tersebut, identik dengan sebuah desa yang biasanya berada pada lereng pegunungan.

Di wilayah Kabupaten Magelang, terdapat beberapa desa yang berada pada lereng pegunungan, salah satu contohnya adalah Desa Beseran yang berada pada lereng Gunung Sumbing. Desa Beseran merupakan sebuah desa yang terletak di pedalaman, dan menghadapi risiko bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan angin kencang. Sebagai bagian dari wilayah yang rentan terhadap berbagai ancaman bencana alam, Desa Beseran menghadapi tantangan yang serius dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan warganya. Mitigasi bencana di Desa Beseran memiliki relevansi yang tinggi karena kompleksitas kondisi geografis dan sosialnya. Desa tersebut terletak di lereng gunung yang rawan terhadap ancaman bencana alam, utamanya tanah longsor yang dapat terjadi kapan saja terutama ketika musim penghujan.

Mitigasi bencana tanah longsor di Desa Beseran menjadi perhatian stakeholder terkait. Dengan resiko bencana yang nyata dan seringkali mengancam kehidupan dan keamanan penduduk, penting untuk memiliki strategi mitigasi yang efektif dan berkelanjutan. Sebab

tanah longsor bukan hanya menimbulkan kerugian materiil, namun juga mengancam nyawa penduduk serta mengganggu kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Dalam menghadapi ancaman tersebut, pemberdayaan masyarakat dan sosialisasi mitigasi bencana menjadi landasan utama dalam upaya menjaga keselamatan dan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat Desa Beseran. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi pemberdayaan masyarakat yang diterapkan dalam rangka sosialisasi mitigasi bencana, dengan focus utama pada mendirikan keterlibatan aktif masyarakat Desa Beseran. Selain itu juga menyoroti peran penting pemerintah daerah, Lembaga swadaya masyarakat, serta partisipasi aktif masyarakat Desa Beseran dalam proses pemberdayaan.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi pemberdayaan masyarakat dalam konteks mitigasi bencana, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan kebijakan, penelitian, dan praktik terbaik dalam upaya melindungi masyarakat dari ancaman bencana.

## **METODE**

Metode yang diimplementasikan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Desa Beseran ini adalah:

a) Observasi Kondisi Wilayah

Pengamatan wilayah ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi geografis wilayah, potensi, dan resiko bencana alam Desa Beseran. Mahasiswa menganalisis permasalahan yang ada di Desa Beseran, untuk mencari solusi alternatif yang bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal di sana.

b) Observasi Kegiatan

Observasi kegiatan merupakan teknik pengumpulan data atau informasi melalui peninjauan atau pengamatan langsung secara cermat di lokasi sebuah objek. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengetahui potensi terjadinya bencana di Desa Beseran. Setelah melakukan observasi kegiatan, selanjutnya mahasiswa menyusun program-program serta menganalisis strategi apa yang tepat untuk diterapkan bagi masyarakat di Desa Beseran. Disini mahasiswa memiliki peran sebagai fasilitator yang diharapkan mampu untuk memberikan kesadaran masyarakat di Desa Beseran tentang pentingnya mitigasi pada saat terjadinya bencana.

c) **Penyusunan Program Kerja**

Pembuatan program kerja ini merupakan kelanjutan dari langkah-langkah sebelumnya. Melihat analisis observasi dari segi wilayah maupun aktivitas (kegiatan sehari-hari) yang memicu potensi terjadinya bencana, mahasiswa kemudian membuat program kerja yang dapat memberikan solusi terkait pencegahan atau mitigasi bencana di Desa Beseran secara lebih optimal. Sejumlah inisiatif, seperti membuat kegiatan sosialisasi mitigasi bencana untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat Desa Beseran.

Penyusunan program kerja ini merupakan tindak lanjut dari langkah yang sudah dilakukan sebelumnya, melalui analisis hasil observasi, yang dilihat dari segi wilayah, mahasiswa selanjutnya merancang program kerja yang nantinya, dapat membantu masyarakat saat terjadi bencana tentang apa yang harus dilakukan di Desa Beseran. Adapun beberapa program yang telah disusun guna mengatasi permasalahan terkait mitigasi bencana di Desa Beseran

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi pemberdayaan masyarakat dalam sosialisasimitigasi bencana, dengan fokus pada mendorong keterlibatan aktif masyarakat di Desa Beseran, merupakan salah satu kunci dalam upaya meningkatkan lingkungan yang lebih aman dan tangguh terhadap ancaman bencana alam.

Edukasi kesiapsiagaan yang terarah dan berkelanjutan, masyarakat Desa Beseran dapat meningkatkan pemahaman tentang ancaman bencana dan langkah-langkah yang harus diambil dalam keadaan darurat. Pelatihan kesiapsiagaan memberikan pengetahuan teknis dan ketrampilan praktis kepada masyarakat tentang tindakan yang harus diambil sebelum, selama, dan setelah terjadinya bencana.

Melalui sosialisasi dan penyuluhan terprogram, tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat Desa Beseran tentang mitigasi bencana meningkat secara signifikan. Sosialisasi yang dilakukan untuk menyebarkan informasi tentang risiko bencana, tindakan pencegahan, dan prosedur pasca terjadinya bencana.

Dengan adanya kerjasama yang era tantara masyarakat dan pemerintah daerah, implementasi strategi mitigasi bencana menjadi lebih efektif dan terkoordinasi. Kerjasama ini juga menciptakan iklim partisipatif dimana kebutuhan dan aspirasi masyarakat dapat didengar dan diakomodasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program mitigasi. Berikut adalah dokumentasi dari kegiatan sosialisasi mitigasi bencana tanah longsor Bersama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Magelang :



*(Sumber: Dokumentasi Tim KKN Untidar Desa Beseran 2024)*

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam sosialisasi strategi pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat di Desa Beseran, dapat disimpulkan bahwa upaya tersebut memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan responsibilitas masyarakat terhadap bencana alam. Melalui berbagai langkah seperti pelatihan kesiapsiagaan, sosialisasi, dan kerjasama antar masyarakat dan pemerintah daerah, Desa Beseran mampu membangun ketahanan komunitas yang lebih kuat dalam menghadapi ancaman bencana.

Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu pentingnya memperkuat kerjasama antara masyarakat, pemerintah daerah, dan lembaga terkait dalam upaya mitigasi bencana tidak boleh diabaikan. Ini mencakup koordinasi dalam perencanaan, alokasi sumber daya, dan pelaksanaan program mitigasi bencana. Dan juga diperlukannya mekanisme evaluasi dan pemantauan secara berkala untuk mengukur efektivitas program pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengevaluasi pencapaian, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan mengarahkan arah kebijakan yang lebih baik untuk kedepannya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arifanti, Y. (2012). Buku Mengenal Tanah Longsor Sebagai Media Pembelajaran Bencana Sejak Dini. 66(57), 37–39.
- Astuti, R. (2016). Peranan Sistem Informasi Geografis Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor. *Media Informatika STIMIK LIKMI*, 5(3), 112–126.
- Faizana, F., Nugraha, A. L., & Yuwono, B. D. (2015). Pemetaan Risiko Bencana Tanah Longsor Kota Semarang. *Jurnal Geodesi Undip*, 4(1), 223–234.
- Naryanto, H. S., Soewandita, H., Ganesha, D., Prawiradisastra, F., & Kristijono, A. (2019). Analisis Penyebab Kejadian dan Evaluasi Bencana Tanah Longsor di Desa Banaran, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur Tanggal 1 April 2017. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), 272. <https://doi.org/10.14710/jil.17.2.272282>
- Nugroho, A.C. 2007. Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Nias Selatan. MPBI-UNESCO. 2-20 April 2007.
- Sudiby, N., & Ridho, M. (2015). Pendeteksi Tanah Longsor Menggunakan Sensor Cahaya. *Jurnal Teknologi Informasi Magister Darmajaya*, 1(02), 218–227.
- Susanto, N., & Putranto, T. T. (2017). Analisis Level Kesiapan Warga Menghadapi Potensi Bencana Longsor Kota Analisis Level Kesiapan Warga Menghadapi Potensi Bencana Longsor Kota Semarang. *Jurnal Teknik Undip*, 2(February), 54–58. <https://doi.org/10.14710/teknik.v37i2.9815>
- Wimbardana, R., & Sagala, S. A. (2013). KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP BAHAYA LAHAR DINGIN GUNUNG MERAPI. *Jurnal Bumi Lestari*, 13(June).